

Implementasi Pelatihan *Islamic Parenting* pada Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera 1 dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur

Implementation of Islamic Parenting Training in Pre-prosperous Families and Family Welfare 1 in the Moral Education of Children Aged 5-6 Years in Ciharashas Village, Chavi District, Cianjur Regency

¹Risma Nurunnisa, ² Erhamwilda, ³NurulAfrianti

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail : ¹ risma24nurunnisa@gmail.com; ² erham_wilda@yahoo.co.id; ³ nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. The research aims to: 1) find out the knowledge of parents of underprivileged and prosperous families 1 in implementing moral education for children aged 5-6 years, before there is Islamic parenting training, 2) obtain an overview of the process of implementing Islamic Parenting training in underprivileged families and families prosperity 1 about the moral education of children aged 5-6 years at, 3) know the knowledge of parents of underprivileged families and prosperous families 1 in applying moral education for children aged 5-6 years, after there is Islamic parenting training, 4) know the effectiveness of the implementation of the training Islamic Parenting in pre-prosperous families and prosperous families 1 in children's moral education 5-6 years. This research is a quasi-experimental research method with a quantitative approach. The subjects of this study were parents of underprivileged families and prosperous families 1 in Ciharashas Village, Chavi District, Cianjur Regency. The test results are related to the knowledge of parents in the application of moral education for children aged 5-6. Data collected by test. Based on the analysis of the data it was concluded that: Islamic Parenting training was effective in increasing parental knowledge in the application of moral education for children aged 5-6 years in Ciharashas Village, Chavi District, Cianjur Regency.

Keywords: Moral Education, Islamic Parenting, Family Welfare

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk: 1) mengetahui pengetahuan orangtua keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 dalam menerapkan pendidikan akhlak bagi anak usia 5-6 tahun, sebelum ada pelatihan Islamic parenting, 2) memperoleh gambaran tentang proses Implementasi pelatihan Islamic Parenting pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 tentang pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun di, 3) mengetahui pengetahuan orangtua keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 dalam menerapkan pendidikan akhlak bagi anak usia 5-6 tahun, sesudah ada pelatihan Islamic parenting, 4) mengetahui efektivitas dari Implementasi pelatihan Islamic Parenting pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 dalam pendidikan akhlak anak 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah orangtua keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 di Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Hasil tes berkaitan dengan pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6. Data dikumpulkan dengan tes. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa: pelatihan Islamic Parenting efektif untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun di Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

Kata kunci : Pendidikan Akhlak, *Islamic Parenting*, Keluarga Sejahtera

A. Pendahuluan

Anak adalah anugerah sekaligus amanah kepada setiap orangtua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orangtua agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Namun seringkali harapan tidak sesuai dengan kenyataan, entah karena terhambatnya

komunikasi atau minimnya pengetahuan orangtua tentang bagaimana Islam memberikan tuntunan dan pedoman tentang memperlakukan anak sesuai dengan proporsinya. Rasulullah Saw. mengajarkan bahwa ada dua hal potensi yang akan mewarnai dan membentuk kepribadian anak yaitu orangtua yang melahirkan dan

lingkungan yang membesarkannya.

Pada periode usia dini, anak tumbuh dan berkembang mengikuti hukum perkembangan. Perkembangan anak usia dini berjalan cepat, periode ini disebut periode emas (*Golden Age*). Menurut Montessori (Hurlock, 1978) anak usia 3-6 tahun adalah anak yang sedang berada dalam periode sensitif atau masa peka, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Hal tersebut sejalan dengan Masnipal (2018;16) dalam bukunya:

“ Anak berada dalam periode emas artinya pada masa inilah kesempatan terbaik untuk mulai mendidiknya, memperkenalkan mereka dengan lingkungan dan dunia luar “ .

Dari kutipan diatas lingkungan berpengaruh sangat besar pada perkembangan anak dalam berbagai hal, mulai dari perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial-emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan moral agama. Keluarga merupakan lingkungan terpenting yang mempengaruhi perkembangan anak dan orangtua adalah pengaruh terbesar dalam perkembangan anak melalui pola asuh yang ditanamkan orangtua kepada anak. Hulukati (2015;265) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Karena itu keluarga sangat berperan penting dalam segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Dari pandangan Islam perkembangan anak juga diperhatikan salah satunya pendidikan akhlak yang bersinggungan dengan perkembangan moral agama.

Pendidikan akhlak sangat penting diberikan kepada anak usia dini, karena dengan akhlak yang baik

bisa menjaga anak kita dari hal-hal yang dilarang agama, sehingga anak kita bisa terlindungi dari api neraka. Keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama bagi proses perkembangan anak sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Di Indonesia sendiri saat ini yang menjadi permasalahan yakni semakin merosotnya akhlak masyarakat yang menjadi salah satu keprihatinan. Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak tersebut. Memang kemajuan filsafat, sains, dan teknologi telah menghasilkan kebudayaan yang semakin maju namun kebudayaan yang semakin mengglobal itu ternyata sangat berdampak terhadap aspek moral manusia itu sendiri, termasuk anak usia dini. Pendidikan yang berkonsep islami akan membuat anak memiliki filter dalam perilaku sosialnya, anak akan mampu melaksanakan yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk. Oleh karena itu, pembentukan akhlak yang baik diawali dari pemberian pengajaran islam sedini mungkin bagi anak.

Namun dalam penerapan pendidikan akhlak pada anak yang dilakukan oleh setiap orangtua berbeda. Orangtua punya cara sendiri dalam menerapkan pendidikan akhlak bagi anak. Perbedaan penerapan pendidikan akhlak dapat terlihat dari latar belakang orangtua. Pendidikan dan pekerjaan menjadi salah satu faktor dalam perbedaan penerapan pendidikan akhlak anak. Selanjutnya memicu pada status ekonomi orangtua, yang dilihat dari indikator keluarga sejahtera yang tertera pada Undang-undang nomor 87 tahun 2014 pasal 1 ayat 10 :

“ Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya

untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin”.

Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak semua keluarga mampu memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Masih banyak keluarga yang berlatar belakang ekonomi pra sejahtera dan sejahtera 1, menerapkan pendidikan akhlak anak dengan cara yang salah. Cara ancaman selalu menjadi alternatif pilihan orangtua agar anak patuh pada orangtua karena keadaan ekonomi yang minim. Hal tersebut memicu penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak anak hingga dewasa, seperti berbuat bohong, mencuri dan pergaulan bebas.

Fenomena tersebut terjadi di beberapa daerah, salah satunya terdapat di daerah Desa Ciharashas, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Dimana para orangtua yang berstatus pra sejahtera dan sejahtera 1, menjadikan ancaman sebagai cara penerapan pendidikan akhlak pada anak. Hasil pengamatan yang dilihat peneliti menunjukkan banyak anak yang menjadi korban dari kesalahan pengasuhan orangtua dalam mendidik anak, karena keadaan ekonomi serta latar belakang pendidikan orangtua yang minim pengetahuan terhadap pemahaman cara penerapan pendidikan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

Untuk itu pentingnya peranan orangtua dalam mendidik anak memunculkan satu istilah, *Parenting*, yang diartikan sebagai proses menjadi orangtua, adalah bagaimana orangtua menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua. Tugasnya tidak hanya melahirkan dan mengasuh atau membesarkan, namun yang lebih berat dari itu adalah mendidik. Dalam islam pun memperhatikan peranan orangtua dalam mendidik akhlak anak. Penelitian pun bertujuan untuk: 1)

mengetahui pengetahuan orangtua keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 dalam menerapkan pendidikan akhlak bagi anak usia 5-6 tahun, sebelum ada pelatihan *Islamic parenting*,²⁾ memperoleh gambaran tentang proses Implementasi pelatihan *Islamic Parenting* pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 tentang pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun di,³⁾ mengetahui pengetahuan orangtua keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 dalam menerapkan pendidikan akhlak bagi anak usia 5-6 tahun, sesudah ada pelatihan *Islamic parenting*,⁴⁾ mengetahui efektivitas dari Implementasi pelatihan *Islamic Parenting* pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 dalam pendidikan akhlak anak 5-6 tahun.

B. Landasan Teori

Program pendidikan orangtua atau program *parenting* termasuk kedalam pendidikan orang dewasa, yang dimana pendidikan orang dewasa menurut Sudjana, (2010, hlm. 45) yaitu diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa. Menurut Rachman (2014) *Islamic parenting* adalah pengasuhan anak dilakukan sesuai tuntunan agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik. *Islamic parenting* adalah pengasuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran Islam, dan penanaman nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Dapat disimpulkan bahwa *Islamic parenting* merupakan program pendidikan bagi orangtua

untuk menambah pengetahuan dalam pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini, lalu meningkat baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa (Ulwan, 2013:91). Hal ini ditanamkan agar kelak dapat tumbuh menjadi manusia yang memiliki akhlak yang luhur dan berguna untuk masyarakat.

Dari Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: “*Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih baik dari tata karma (budi pekerti) yang baik.*” (HR. at-Tirmidzi). Dalam hadist lain Rasulullah memberikan pesan, “*Muliakan anak-anak kalian, dan baguskan tatakramanya.*” (HR. Ibnu Majah). Selain itu dari Ibnu Abbas ra., Rasulullah saw., bersabda: “*Diantara hak anak kepada orangtuanya adalah hendaknya (si anak) dididik dengan tata karma yang baik dan diberi nama yang baik.*” (HR. al-Baihaqi). Dalam kesempatan lain Imam Ali berkata: “*Ajarkan kebaikan kepada anak-anak dan keluargamu, dan didik mereka dengan tata krama (budi pekerti) yang baik.*” (Ulwan, 2013:93).

Dari beberapa hadits diatas dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab dan sekaligus menjadi kewajiban bagi orangtua kepada anak-anaknya. Orangtua mengajarkan kebaikan kepada anak, mendidik anak dengan tata karma yang baik agar anak bisa mencontoh perilaku tersebut dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak ini harus jadi prioritas bagi para orangtua.

Pendidikan akhlak anak usia 5-6

tahun merupakan salah satu bagian dari perkembangan moral anak. Menurut Kohlberg bersama Piaget dalam Erhamwilda (2016: 91) menyatakan bahwa pemikiran anak tentang moral dipengaruhi oleh tingkat kematangan kognitifnya. Anak belajar tentang moral dari interaksinya dengan orang lain di lingkungannya, baik dengan orang dewasa maupun dengan sebaya. Dalam hal ini anak perlu belajar tentang moral dan mengendalikan perilakunya sesuai dengan nilai yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak berusia 0-6 tahun dimana pada rentan usia ini perkembangan anak berjalan cepat dan sangat memerlukan rangsangan dan arahan orang dewasa. Pada tahap ini pula pendidikan akhlak anak sangat baik untuk diterapkan agar anak terbiasa sejak dini. Dan pada usia 5-6 tahun anak sudah bisa membedakan perilaku baik dan buruk, serta merupakan tahap akhir dalam perkembangan usia dini untuk selanjutnya memasuki masa kanak-kanak.

Aspek-aspek pendidikan akhlak yang dapat diterapkan para orangtua. Dalam penelitian ini aspek tersebut digabungkan antaran standar tingkat pencapaian perkembangan anak menurut pemerintah dengan hasil penelitian menurut A'isyah (2009) yang berpegangan pada tuntunan ajaran Islam. Aspek-aspek tersebut diturunkan menjadi sub aspek dari ruang lingkup akhlak, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Akhlak terhadap Allah, pada aspek ini terdiri dari : mengerjakan ibadah dan belajar membaca Al-qur'an.
2. Akhlak terhadap sesama manusia, terdiri dari : *birul walidaini*, menjaga kebersihan diri, berlaku dan bersifat jujur, membiasakan berbicara dengan baik.
3. Akhlak terhadap lingkungan,

terdiri dari : menjaga lingkungan

Tabel 1. TanProfil Pengetahuan Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun sebelum pelaksanaan Pelatihan *Islamic Parenting*

| Rentang | F | % |
|---------|----|--------|
| 70 – 90 | 1 | 3.3 % |
| 50 – 69 | 18 | 60 % |
| 30 – 49 | 11 | 36.7 % |
| Total | 30 | 100 % |

dan menyayangi binatang.

Ketiga aspek tersebut menjadi sebuah acuan bagi orangtua dalam menerapkan pendidikan akhlak bagi anak usia 5-6 tahun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan *Islamic Parenting* dilaksanakan di Kampung Pasir Ucing RT 04/01, Desa Ciharashas, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Sebanyak 30 orangtua menjadi peserta pelatihan *Islamic Parenting*. Para orangtua ini merupakan keluarga yang mendapatkan PKH (Program Keluarga Harapan) dari pemerintah juga termasuk pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1. Hasil observasi lingkungan yang dilakukan oleh peneliti terlihat dari letak geografi kampung tersebut berada di jauh dari pusat kota dan dikelilingi sawah, akses jalan menuju kampung cukup sulit harus melewati bebatuan. Lokasi rumah warga pun masuk kedalam gang-gang kecil dan sebagian rumah warga berdampingan dengan kandang hewan ternak serta pinggir sawah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 di Desa Ciharashas sebelum dilaksanakan pelatihan *Islamic Parenting* masih kurang, karena hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat 11 orangtua yang berada pada kategori rendah, dan 18 orangtua dalam kategori sedang, sementara hanya 1 orangtua yang berada pada kategori tinggi. Adapun rincian mengenai kondisi awal pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 dapat dilihat pada tabel 1.

Pada awal pelatihan, peneliti menanyakan pada orangtua mengenai pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun yang sudah diterapkan orangtua di rumah. Orangtua tidak menyadari betul akhlak seperti apa dan apa saja akhlak yang harus ditanamkan kepada anak serta orangtua tidak mengetahui pendidikan akhlak yang harus diterapkan sejak dini.. Mereka hanya menanamkan kebiasaan akhlak yang diterima dari orangtuanya semasa kecil, lalu diterapkan kepada anak-anaknya saat mempunyai anak.

Rendahnya tingkat pengetahuan orangtua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun dikarenakan kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah setempat bagi orangtua atau warga masyarakat dalam mendidik anak, terkhusus pada pendidikan akhlak anak. Menurut Suwaid (2010: 397) seorang anak membutuhkan pembentuk akhlak ini agar hubungan sosial kemasyarakatannya menjadi tepat dan terarah. Kerja keras orangtua menjadi wajib pada tingkatan kanak-kanak ini yang telah memiliki berbagai kelebihan berupa fitrah, kemurnian, cepat tanggap dan penurut. Sesuatu yang dibutuhkan oleh anak-anak adalah perhatian besar terhadap perilakunya. Karena, seorang anak tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh pembimbingnya pada masa kecil, seperti murka, marah, keras kepala, sensitive, terburu-buru, mudah terpancing, ngambek, mudah

ersinggung dan serakah. Kalau sifat tercela ini dibiarkan, ketika dewasa akan sulit baginya untuk menghilangkannya. Untuk itu pendidikan akhlak anak wajib diterapkan sejak anak usia dini.

Kegiatan pelaksanaan pelatihan *Islamic Parenting* bertempat di sebuah masjid. Peserta yang hadir lebih dari 30 orang, namun karena di peruntukkan bagi orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun maka ada pemisah dengan orangtua yang tidak memiliki anak usia 5-6 tahun. Pelatihan *Islamic Parenting* ini dibagi tiga tahapan sebagai berikut:

Tahapan Orientasi

Pada tahapan ini merupakan tahapan pengenalan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pengenalan tentang pelatihan *Islamic Parenting*. Orangtua diberikan arahan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sebelum masuk pada sesi materi, peneliti membagikan modul kepada para orangtua sebagai bahan ajar pelatihan *Islamic Parenting*.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kedua ini merupakan tahapan pemaparan materi yang diberikan oleh pemateri sesuai dengan modul yang diberikan. Materi yang disampaikan antara :

1. Materi tentang akhlak dan ruang lingkup akhlak
2. Materi pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun
3. Materi metode penanaman akhlak

Setelah pemberian materi orangtua diberikan kesempatan untuk menerapkan pendidikan akhlak kepada anak dirumah.

Tahapan Evaluasi

Tahapan terakhir adalah tahapan evaluasi, pada tahap ini orangtua berikan kesempatan untuk bertanya dan berkonsultasi terkait kesulitan menerapkan pendidikan akhlak anak

usia 5-6 tahun. Selain itu orangtua diberikan kesempatan menceritakan pengalaman yang pernah di alami tentang mengasuh anak kepada orangtua lainnya.

Setelah itu, peneliti melakukan kembali tes kepada peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan Pelatihan *Islamic Parenting* pengetahuan orangtua dalam pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun pada Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahter 1 di Desa Ciharashas Cilaku Cianjur terdapat 6 orangtua dalam kategori tinggi dan 24 orangtua dalam kategori sedang. Sementara tidak terdapat orangtua dalam kategori rendah. Adapun rincian mengenai pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 sesudah dilaksanakan Pelatihan *Islamic Parenting* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Profil Pengetahuan Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun sesudah pelaksanaan Pelatihan *Islamic Parenting*

| Rentang | F | % |
|---------|----|-------|
| 70 – 90 | 6 | 20 % |
| 50 – 69 | 24 | 80 % |
| 30 – 49 | 0 | 0 % |
| Total | 30 | 100 % |

Pada tahap ini peneliti kembali memberikan tes yang berisi pernyataan tentang pengetahuan orangtua dalam pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun. Hasil yang diperoleh dari tes tersebut didominasi oleh kategori tinggi, yaitu Orangtua menjawab sangat setuju dalam pernyataan positif atau orangtua menjawab sangat tidak setuju dalam pernyataan negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan orangtua dalam penerapan

Tabel 3. Output SPSS untuk Uji Kolmogorov Smirnov Satu Sampel

| | | Pretest | Posttest |
|-----------------------------------|----------------|---------|----------|
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | 52.83 | 65.53 |
| | Std. Deviation | 6.613 | 6.196 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .190 | .173 |
| | Positive | .190 | .173 |
| | Negative | -.122 | -.146 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.040 | .948 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .229 | .330 |

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4. Output SPSS untuk Uji Sampel Berpasangan (Paired Samples Test)

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|--------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pre-test - Post-test Pair 1 | -12.700 | 3.466 | .633 | -13.994 | -11.406 | 20.072 | 29 | .000 |

pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 sesudah dilaksanakan Pelatihan *Islamic Parenting* dengan peningkatan skor yang variatif. Sebanyak 24 orangtua atau sekitar 80% memperoleh skor antara 59 sampai 69 (kategori sedang), dan terdapat enam orangtua atau sekitar 20% memperoleh skor antara 70 sampai 82 (kategori tinggi), sementara tidak ada orangtua pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan melalui tahap uji normalitas dan pengujian *Paired Sample T test* pada hasil *pre-test* dan *post-test* penelitian. Adapun uji normalitas menggunakan

rumus uji kolmogorov-smirnov dalam aplikasi SPSS dengan hasil output pada tabel 3.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal, karena mempunyai nilai $P > 0,05$. Nilai *pre-test* menunjukkan angka $0,229 > 0,05$ dan nilai *post-test* menunjukkan angka $0,330 > 0,05$ artinya kemungkinan kesalahan lebih besar dari 0,05 (5%) dari 100%. Setelah menguji normalitas data, langkah selanjutnya menguji T berpasangan dari data hasil *pre-test* dan *post-test* (*Paired Sample T test*) dengan menggunakan aplikasi SPSS yang ditunjukkan pada tabel 4.

Berdasarkan penghitungan

diatas, tampak hasil uji t berpasangan data pre-test dan *post-test* signifikan karena memiliki nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 dengan dilaksanakannya Pelatihan *Islamic Parenting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan *Islamic Parenting* mampu meningkatkan pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun di Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Rata-rata skor pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 pada *pre-test* adalah 52,83 dan mengalami peningkatan menjadi 65,83 pada saat *post-test*.

D. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang menggunakan metode kuasi eksperimen yang dilakukan terhadap 30 orangtua di Kampung Pasir Ucing Desa Ciahrashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur untuk mengetahui keefektifan pelatihan *Islamic Parenting* untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun. Selama penelitian berlangsung diperoleh data hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun pada orangtua keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera 1 di Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur dalam kategori rendah, yaitu orangtua belum mengetahui pendidikan akhlak yang harus diterapkan sejak anak usia dini. Hal tersebut di buktikan dengan hasil

persentase orangtua yang berada di kategori rendah sebanyak 36.7 %, pada kategori sedang sebanyak 60 % dan kategori tinggi sebanyak 3.3%.

2. Setelah melihat hasil *pre-test* yang dilakukan, peneliti merencanakan perbaikan dengan dilakukan treatment melalui kegiatan pelatihan *Islamic Parenting*. Pada kegiatan pelatihan tersebut peneliti memberikan 3 materi yang berkenaan dengan pendidikan akhlak yang terbagi dalam beberapa tahapan pelatihan. Tahapan pertama orientasi, yaitu pengenalan kegiatan pelatihan *Islamic Parenting*, tahapan kedua pelaksanaan, yaitu pemberian 3 materi seperti, pengertian akhlak dan ruang lingkup akhlak, pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahu, lalu metode penanaman akhlak. Tahapan terakhir evauasi, orangtua dipersilakan untuk bertanya dan berkonsultasi mengenai kesulitan mereka saat menerapkan pendidikan akhlak kepada anak usia 5-6 tahun.
3. Kemudian, setelah pelaksanaan pelatihan *Islamic Parenting*, diadakan kembali *post-test* untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun. Hasil dari *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup pesat dimana dapat dibuktikan dari hasil persentase pengolahan data sebanyak 20 % orangtua berada pada kategori tinggi, 80% orangtua berada pada kategori sedang, dan tidak ada orangtua yang berada pada kategori rendah.
4. Berdasarkan penghitungan,

tampak hasil uji t berpasangan data *pre-test* dan *post-test* signifikan karena memiliki nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 dengan dilaksanakannya Pelatihan *Islamic Parenting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan *Islamic Parenting* efektif untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun di Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

Daftar Pustaka

- A'isyah M. 2010. *Model Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Studi kasus pada masyarakat Alas Roban Desa Sentul Kematan Gringsing Kabupaten Batang). Skripsi : Prodi PAI STAIN Salatiga
- Erhamwilada. 2016. *Psikologi Belajar Islami*. Bandung: Pg Paud Universitas Islam Bandung
- Hulukati, Wenny. 2015." Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak". Jurnal Musawa. Vol. 7 No.2
- Masnipal.2018. *Menjadi Guru Paud Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga*. Jakarta :Kementerian Hukum dan HAM
- Rahman, Fauzi. 2014. *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana, Djudju. 2010. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafah dan Teori Pendukung Asas*. Bandung :Falsh Production.
- Suharjo, Bambang, Dr., M.Si. 2013. *Statistika Terapan; Disertai Contoh Aplikasi SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2010. *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2013. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press